

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

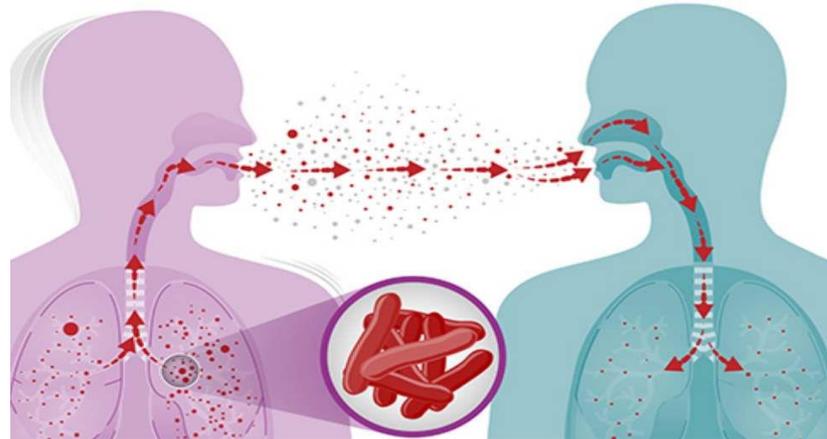
Penularan tuberkulosis paru biasanya terjadi di dalam ruangan yang gelap, dengan minim ventilasi dimana percik renik dapat bertahan di udara dalam waktu yang lebih lama. Cahaya matahari langsung dapat membunuh tuberkel basili dengan cepat, namun bakteri ini akan dapat bertahan lebih lama di dalam keadaan yang gelap. Kontak dekat dalam waktu yang lama dengan orang yang terinfeksi meningkatkan risiki penularan. Apabila terinfeksi, proses sehingga paparan tersebut berkembang menjadi penyakit tuberkulosis paru aktif bergantung pada kondisi imun individu (MENKES, 2019, hal 9).

Banyak faktor yang dapat memicu terjadinya TB Paru, diantaranya lingkungan. Terutama lingkungan rumah salah satu faktor yang memberikan pengaruh besar terhadap status kesehatan penghuninya. Fakta menunjukkan bahwa lingkungan rumah merupakan salah satu faktor yang berperan dalam penyebaran kuman tuberkulosis. Salah satu faktor risiko yang erat hubungannya dengan penularan kejadian TB Paru adalah kondisi lingkungan perumahan meliputi suhu dalam rumah, ventilasi, pencahayaan dalam rumah, kelembaban rumah, kepadatan penghuni, dan lingkungan sekitar rumah (Suharyo, Indreswari, S. A.& Mubarokah, K, 2017).

Faktor pertama tuberkulosis adalah faktor umur karena insiden tertinggi penyakit tuberkulosis adalah pada usia dewasa muda di Indonesia diperkirakan 75% penderita tuberkulosis adalah pada kelompok usia produktif. Faktor yang kedua adalah jenis kelamin yang lebih banyak menyerang laki-laki daripada wanita, karena sebagian besar mempunyai kebiasaan merokok. Faktor ketiga adalah kebiasaan merokok yang dapat menurunkan daya tahan tubuh, sehingga mudah untuk terserang penyakit terutama pada laki-laki yang mempunyai kebiasaan merokok (Alsagaf, 2005).

Masalah kesehatan yang paling banyak di abaikan oleh masyarakat salah satunya adalah masalah faktor lingkungan memegang peranan penting

dalam penularan, terutama lingkungan rumah yang tidak memenuhi syarat. Lingkungan rumah merupakan salah satu faktor yang memberikan pengaruh besar terhadap status kesehatan penghuninya. Lingkungan rumah yang buruk dapat menimbulkan berbagai penyakit baik yang menular maupun tidak menular, salah satunya adalah penyakit Tuberkulosis Paru (Purnama, 2016).



Gambar 1.1 Tuberculosis Penyakit Yang Menular (Sumber Kompas Health)

Pada tahun 2020 di kabupaten Tanggamus jumlah penemuan kasus TB BTA positif hanya sebesar 573 (64,3%) dari 891 target kasus. (Dinkes Tanggamus, 2022). Berdasarkan profil UPTD Puskesmas Waynipah 2023 jumlah penduduk sebanyak 16.651 jiwa, dengan tingkat kepadatan rata-rata penduduk 101,02 jiwa per Km². Total Rumah penduduk 1.100 buah dan 4.029 kepala keluarga. Sedangkan jumlah rumah tangga adalah 8.858 jiwa. Mata pencaharian penduduk mayoritas petani dan nelayan. Jumlah penduduk berpendidikan SMU (11%), SLTP (25%), SD (61%), dan PT (4%).

Puskesmas way nipah merupakan salah satu puskesmas yang terletak di Jl. P. Pasirah Margo No. 3 pekon Way Nipah, Kec. Pematang Sawa Kab. Tanggamus dengan luas wilayah seluruhnya mencapai 133,34 Km². Puskesmas Way Nipah ini berdiri pada tahun 2001. Wilayah kerja UPTD Puskesmas Way Nipah berada di ketinggian 800 m diatas permukaan laut, sedangkan bagian barat berbatasan dengan kawasan hutan register 22 dan 23. Dengan demikian wilayah UPTD Puskesmas Way Nipah dengan Dataran rendah (55%), Bergelombang dan berbukit (20%), Bergelombang dan pegunungan (25%). Semua akses menempuh wilayah kerja UPTD Puskesmas Way Nipah melalui

jalur laut dan darat dapat juga di jangkau oleh kendaraan roda 2 dan roda 4. Dari data yang diperoleh dari puskesmas Way Nipah penyakit *Tuberculosis* Paru pada tahun 2022 sampai dengan tahun 2023 terdapat kasus sebesar 28 kondisi rumah penderita.

Berdasarkan uraian diatas penyakit *Tuberculosis* Paru di Puskesmas Way Nipah tinggi. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait “Gambaran Kondisi Rumah Penderita *Tuberculosis* Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Way Nipah Pematang Sawa Kab. Tanggamus Tahun 2024”.

Tuberculosis (TB) sampai saat ini masih merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat di dunia walaupun upaya penanggulangan TB telah dilaksanakan di banyak negara sejak tahun 1995. Mengapa pada WHO Global TB *Report* tahun 2020, 10 juta orang di dunia menderita TBC dan menyebabkan 1,2 juta orang meninggal setiap tahunnya. Indonesia merupakan salah satu negara dengan beban TBC tertinggi di dunia dengan perkiraan jumlah orang yang jatuh sakit akibat TBC mencapai 845,000 dengan angka kematian sebanyak 98.000 atau setara dengan 11 kematian/jam (*WHO Global TB Report, 2020*). Dari jumlah kasus tersebut, baru 67% yang ditemukan dan diobati, sehingga menjadi sumber penularan bagi orang disekitarnya (WHO, 2020).

Tuberculosis di Indonesia menurut laporan Kementerian Kesehatan tahun 2021 kasus TB yang ditemukan sebanyak 397.377 kasus, meningkat bila dibandingkan semua kasus TB yang ditemukan pada tahun 2020 yaitu sebesar 351.936 kasus. Kasus TB pada tahun 2021 sebesar 47,1% meningkat jika dibandingkan tahun 2020. (MENKES,2021).

Pada tahun 2022 yang lalu, Kementerian Kesehatan bersama dengan seluruh tenaga kesehatan berhasil mendeteksi penderita Tuberkulosis (TBC) lebih dari 700 ribu kasus. Angka tersebut merupakan capaian tertinggi sejak TBC dinyatakan sebagai program prioritas nasional. Saat ini diketahui bahwa Indonesia menempati peringkat kedua setelah india terkait penyakit tuberkulosis (TBC), yaitu dengan jumlah kasus sebanyak 969 ribu dan kematian 93 ribu per tahun atau setara dengan 11 kematian per jam. Dikutip dari Global TB Report tahun 2022, juga diketahui bahwa jumlah kasus TBC

terbanyak di dunia, menyerang kelompok usia produktif terutama pada usia 45 sampai 54 tahun.

Kasus tuberculosis paru dipengaruhi oleh beberapa faktor status kesehatan seperti keturunan, lingkungan, perilaku dan pelayanan. Salah satu yang menjadi masalahnya yaitu lingkungan rumah penderita karena dari lingkungan akan menjadi salah satu tempat perkembangbiakan bakteri *Mycobacterium Tuberculosis*.

B. Rumusan Masalah

Tingginya kasus TB Paru di wilayah kerja Puskesmas Way Nipah berjumlah 28 rumah penderita.

Berdasarkan latar belakang dan data yang diperoleh. Yang menjadi masalah penelitian adalah tingginya angka kejadian penyakit tuberculosis paru di Wilayah Kerja Puskesmas Way Nipah maka dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui “Gambaran Kondisi Rumah Penderita TB Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Way Nipah Kabupaten Tanggamus Tahun 2024”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Gambaran kondisi rumah penderita tuberculosis paru di Wilayah Kerja Puskesmas Way Nipah Kabupaten Tanggamus Tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui kondisi ventilasi rumah penderita tuberculosis paru di Wilayah Kerja Puskesmas Way Nipah Kabupaten Tanggamus Tahun 2024.
- b. Mengetahui kondisi lantai rumah penderita tuberculosis paru di Wilayah Kerja Puskesmas Way Nipah Kabupaten Tanggamus Tahun 2024.
- c. Mengetahui kondisi pencahayaan rumah penderita tuberculosis paru di Wilayah Kerja Puskesmas Way Nipah Kabupaten Tanggamus Tahun 2024.

- d. Mengetahui kondisi kelembaban rumah penderita tuberculosis paru di Wilayah Kerja Puskesmas Way Nipah Kabupaten Tanggamus Tahun 2024.
- e. Mengetahui kondisi kepadatan hunian rumah penderita tuberculosis paru di Wilayah Kerja Puskesmas Way Nipah Kabupaten Tanggamus Tahun 2024.
- f. Mengetahui kondisi suhu rumah penderita tuberculosis paru di Wilayah Kerja Puskesmas Way Nipah Kabupaten Tanggamus Tahun 2024.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan kajian acuan serta masukan untuk pengembangan penelitian yang lebih spesifik dan mendalam, khususnya tentang sanitasi lingkungan.

2. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi tenaga kesehatan tentang Gambaran Kondisi Rumah Penderita Tuberkulosis Paru di Wilayah Kerja Way Nipah Kabupaten Tanggamus Tahun 2024.

3. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran dan bahan masukan untuk pengembangan kesehatan dalam menurunkan angka kejadian tuberkulosis paru.

E. Ruang Lingkup

Dalam penelitian ini dibatasi dengan variabel yang dikaji adalah kondisi rumah (ventilasi, kondisi lantai, pencahayaan, kelembaban, kepadatan, hunian dan suhu).